

Dongeng Babi Hutan dan Anak Petani



Aminadab Luin

PAUD Getsemani Otan

Kec. Semau

Ada satu keluarga petani yang sangat berbahagia karena telah dikaruniai seorang putri cantik, anak mereka satu-satunya. Ke manapun mereka pergi, anak itu selalu mereka bawa termasuk saat pergi ke ladang.



Ketika di ladang sang ibu juga harus membantu suaminya bekerja, sehingga mereka menidurkan sang anak dengan menggunakan kain yang diikat di dahan pohon.





Hari berganti, mereka masih bekerja di ladang setiap harinya dan sang anak tidur di gantungan kain yang sama. Suatu ketika datanglah seekor babi hutan hendak menculik anak tersebut. Ketika melihat niat jahat itu, burung gagak yang sedang istirahat di atas pohon berteriak kepada suami istri yang sedang mencangkul.

Teriakan sang gagak memang sangat mengganggu, sehingga orang tua si anak marah dan mengusir burung tersebut. Betapa kagetnya sang ibu ketika melihat ke arah kain yang bergantung sudah kosong.



Singkat cerita, si babi memelihara anak tersebut di dalam sebuah gua hingga tumbuh menjadi gadis yang pandai menenun. Gadis itu hanya menenun sepanjang hari sementara si babi hutan yang bertugas mencari makanan.

Setiap kali menenun, alat tenun mengeluarkan bunyi yang khas dan tanpa sadar bunyi tersebut keluar dari gua dan sampai ke telinga orang tua yang masih setia mencari anak mereka.



Mereka akhirnya menemukan anak itu namun ia hanya mau pergi jika ada tiga syarat yang harus dipenuhi orang tuanya. Jika ingin menjemput, orang tua harus menyiapkan tebu, abu dan garam. Hari yang disepakati pun tiba. Di saat babi hutan pergi mencari makanan, kedua orang tua gadis itu datang menjemputnya. Ketika pulang, betapa marah babi hutan itu sebab anak perempuan yang telah ia pelihara sejak kecil sudah kabur.



Dengan marah babi itu mengejar anak gadis dan orang tuanya.
Tebu dilempar pertama kali, babi hutan berhenti mengejar dan asyik makan tebu.
Ketika tebu habis, ia kembali mengejar. Mereka melempar abu.
Abu berhasil menghalau penglihatan babi hutan. Tapi babi hutan terus mengejar.
Garam kemudian dilempar ke arah babi hutan karena ia semakin kasar dan beringas.
Garam itu berubah menjadi air laut dan menjebak babi hutan hingga akhirnya
ia tenggelam. Dengan sangat sedih anak itu berkata:

"Terima kasih orang tua yang telah mengasuh dan membesarkanku.
Kini aku harus kembali ke orang tuaku."



PESAN MORAL



Tidak boleh mengambil sesuatu
yang bukan milik kita,
apalagi mengambil tanpa meminta izin.





Tips Untuk Guru dan Orang Tua

Cara Membaca Buku Bersama Anak

Saat membaca cerita bersama anak, ingat untuk:

- Memegang buku sedemikian rupa sehingga semua anak dapat melihat setiap gambar pada setiap halaman buku - Berikan waktu untuk anak melihat gambar dengan jelas sebelum beralih ke halaman berikutnya.
- Gunakan jari anda dan gerakkan jari sepanjang kata-kata yang ada pada halaman buku ketika anda membaca dengan suara - Cara ini membantu anak melihat setiap cetakan huruf yang diucapkan.
- Tunjukkan bagian-bagian penting dari buku! Pengarang, ilustrator, dan halaman buku.

Diskusikan Cerita!



Berikan pertanyaan kepada anak-anak terkait cerita yang sedang dibacakan! Pertanyaan menolong anak mempelajari keterampilan berpikir kritis yang merupakan bagian penting pemahaman bacaan yang berguna untuk kesuksesan sekolah di masa depan! Perhatikan pertanyaan-pertanyaan berikut dan pikirkan cara bertanya sehingga pertanyaannya lebih spesifik.

Pertanyaan untuk anak usia 3-4 tahun:

- "Apa topik ceritanya?"
- "Menurut anda, apa yang akan terjadi kemudian?" - Pertanyaan ini dapat diberikan sebelum anda membuka halaman berikutnya; setelah mendengarkan prediksi anak tentang yang akan terjadi kemudian, anda bisa mengatakan, "Mari kita lihat halaman berikutnya!"
- Pertanyaan-pertanyaan Siapa - Siapa yang menjadi tokoh utama (siapa yang diceritakan), siapa anggota keluarga seseorang atau teman dalam cerita, dll.
- Pertanyaan-pertanyaan Kapan - Kapan sesuatu terjadi dalam cerita?
- Pertanyaan-pertanyaan Dimana - Dimana sebuah kejadian dalam cerita terjadi?

Pertanyaan untuk anak usia 5-6 tahun (dapat mencakup pertanyaan-pertanyaan di atas, dan tambahkan dengan yang di bawah ini):

- Ketika ceritanya berakhir, berikan pertanyaan terkait tata urutan ceritanya: "Apa yang pertama kali terjadi?"
- Apa yang terjadi kemudian? Apa yang terjadi sesudahnya [sesuatu dalam plot]?"
- "Apa yang anda lakukan jika anda adalah [nama tokoh, dalam situasi yang sama seperti tokohnya]?"
- "Mengapa anda berpendapat ini terjadi?"
- "Mengapa [tokoh] melakukan....?"
- "Bagaimana [sesuatu terselesaikan dalam cerita]?"
- "Bagaimana anda melakukan [kegiatan atau penyelesaian dalam cerita]?"

Pertanyaan-pertanyaan lain apa lagi yang dapat anda berikan kepada anak?

Lanjutkan dengan Kegiatan Bermain!



Kegiatan apa lagi yang dapat anda lakukan terkait dengan cerita?

- Menggambar! - Berikan kertas kosong dan krayon, spidol, atau cet, dan minta anak menggambar bagian yang paling menarik dari cerita! Hal ini mendorong kreatifitas sebab setiap anak memiliki bagian favoritnya masing-masing.
- Perankan! - Anak-anak bisa berpura-pura menjadi tokoh dalam cerita dan memerankannya. Biarkan mereka menggunakan kata-kata sendiri dalam memerankan ceritanya (jangan menghafal dari buku). Ini membantu anak membangun kreatifitas, serta belajar mengingat bagian-bagian utama cerita.
- Bagaimana anda merepresentasikan cerita/plot pada sentra yang berbeda (bahasa, seni, matematika, bahan alam, blok, bermain peran?)
- Bagaimana anda mengaitkan cerita dengan STPPA: bahasa, spiritual/moral, motorik, sosial-emosional, seni, kognitif/berpikir?

Tentang Penulis



Nama lengkap Aminadap Luin. Panggilan Ami.

Lahir di Otan, 16 April 1967. Ia memiliki kegemaran menyanyi.

Ia tinggal di Desa Otan, RT. 002/RW. 001, Kec. Semau,

Kabupaten Kupang, NTT. Ia adalah seorang guru di

PAUD Getsemani Otan, Kecamatan Semau sejak tahun 2014

hingga kini, Selain itu, ia juga aktif dalam kegiatan-kegiatan gereja dan menjabat sebagai Ketua Pemuda dan Ketua Pelayanan Anak dan Remaja di Jemaat Getsemani Otan. Ia menikah dengan istri Regina Mnahonin dan dikaruniai empat orang anak; Stenly Fernando Luin, Yudistira Yuda Luin, Arjuna De Helong Luin dan Giovani Nasrani Luin.

Motto hidupnya, "Persahabatan itu lebih dekat dari seorang sahabat dan lebih besar dari keluarga."





THE UNIVERSITY OF
WAIKATO
Te Whare Wānanga o Waikato



Direktorat Pembinaan PAUD
Ditjen PAUD dan Dikmas
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan



unicef 
for every child

